

**REINTERPRETASI Q.S *ALI-‘IMRAN*[3]: 14-15 PERSPEKTIF
HERMENEUTIKA MA’NA CUM MĀGHZA**



Oleh:

Khairunnisa
21205032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

Yogyakarta

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1976/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI Q.S *ALI-IMRAN* (3) : 14-15 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA
MA'NA CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUNNISA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032014
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 658004168f96



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 657f649b0ec1



Penguji II
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 657ef81fa6255



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65825ab258b65

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa
NIM : 21205032014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 04 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Khairunnisa

Nim: 21205032014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Reinterpretasi Q.S *Ali-'Imrān* [3]: 14-15 Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum Māghza Yang ditulis oleh:

Nama : Khairunnisa
NIM : 21205032014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 04 Desember 2023

Pembimbing



Prof. Dr.Phil. Sahiron,
M.A.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk alm., Ayahanda Drs. Abubakar dan alm ibunda saya alm., Dainah S. Pd. I yang menjadi *support system* terbaik dalam proses tumbuh dan kembang saya dalam berproses.

Terima kasih Ayah, tidak ada kata-kata yang dapat cukup menyampaikan rasa terima kasih saya atas segala dukungan dan cinta yang telah kau berikan. Terima kasih untuk menjadi panutan, teladan, dan pemberi kekuatan sepanjang perjalanan hidupku. menjadi anakmu sudah menjadi kebanggaan ku. Dengan penuh rasa hormat, saya ingin mempersembahkan tesis ini untuk kakak tercinta saya, Miska Rahmah S. Sos. M. Si. Terima kasih atas inspirasi, dukungan, dan bimbingan yang tak henti-hentinya. Kehadiranmu dalam hidup saya telah menjadi motivasi dan kekuatan yang tak tergantikan. Semua pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan doronganmu. Terima kasih, Kakak, atas dedikasimu yang luar biasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemahaman tentang syahwat sebagai fitrah manusia yang gerrcantum dalam QS. Ali-Imrān [3]: 14-15 harus dikembangkan dari sisi pemaknaan dan penafsirannya. perbedaan pendapat yang terjadi dikalangan mufassir dari klasik hingga kontemporer dalam memaknai syahwat tersebut. Penafsiran yang sudah ada tentang QS. Ali-Imrān [3]: 14-15 dijadikan sebagai legitimasi bahwa perempuan salah satu pemicu syahwat selain anak, harta yang berlimpah, binatang peliharaan, emas, perak. Diski Zuyyina linnaṣī hubbu syāhawa minan an-Nisā mengarah bahwa perempuan salah satu yang memicu syahwat dan juga sebagai kategori perhiasan dunia. kemudia rasa cinta terhadap benda harta salah satu hal yang normal setiap manusia, namun ternyata rasa cinta, rasa suka, rasa ingin memiliki yang berlebihan dapat merusak jiwa dan juga fisik apabila tidak terkontrol. Tindakan yang dihasilkan dari penafsiran tersebut menjadi landasan bahwa syahwat sebuah fitrah jika dikelola dengan baik maka mengasilkan kehidupan yang bijak. dengan demikian hal ini dapat diselesaikan dengan tafsir kontekstual yang mengungkap pesan al-Qur'an sesuai dengan realita modern tanpa menghilangkan dimensi tekstualnya, dan juga melihat konteks sosio-historis. oleh karena itu, untuk untuk mengisi gap pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mrngkaji ulang penafsiran QS. Ali-Imrān [3]: 14-15 dengan pengaplikasian teori Ma'nā Cum Maghzā.

Penelitian ini yakni kajian pustaka (library research) yang bersifat kritis-analitis dengan pendekatan teori Ma'nā Cum Maghzā dengan tiga poin penting yakni pertama. Menelaah makna historis (al-ma'nā at-tārikh) dengan menelaah makna historis. Kedua. Menyingkap urgensi historis (al-maghzā at-tārikhi) dengan meninjau linguistik, intratekstual, intertekstual, analisa konteks historis dan menangkap pesan utama dalam ayat. Ketiga. Menyingkap urgensi dinamis kontemporer (al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir) dengan mengklasifikasi ayat, dan mereaktualisasikan dan merekontekstualisasikan magza ayat, Memperlihatkan signifikansi dinamis kontemporer dengan ilmu pengetahuan lain dan menangkap urgensi ayat. Dari penelitian ini ditemukan signifikansi fenomenal dinamis kontenporer (al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir) dari QS. Ali-Imrān [3]: 14-15 yaitu pertama, anjuran untuk mengontrol diri dalam hal mencintai sesuatu, dalam hal ini *self control* yakni kemampuan individu mengendalikan perilaku berdasarkan standar moral, nilai, agama dan budaya. kedua, kebutuhan setiap manusia dapat ditinjau berdasarkan intensitasnya agar dapat mengelola keberlangsungan hidup dengan bijak, adapaun dalam bidang. ketiga, segala sesuatu jika dilakukan tidak berlebihan sesuai dengan standar kebutuhan manusia pada umumnya maka seperti janji Allah dalam ayat bahwa menahan dan menakar syahawat dan kecintaan terhadap dunia secara berlebihan dapat ganjaran berupa surga yang kekal yang dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani dengan metafora yang megah dan indah. Dengan memahami pesan al-Qur'an dalam konteks kontemporer, manusia diingatkan untuk menjalani kehidupan yang baik dan bijak, mengelola kebutuhan dan keinginan, dan mengontrol diri agar mencapai keberlangsungan hidup yang seimbang. Adapun

implementasi *self control* dan pengelolaan hidup sesuai dengan aturan dan prinsip agama, moral menjadi kunci mencapai tujuan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik

			di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين

ditulis

muta'qqidin

عدة ditulis 'iddah

III. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karamah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakat al-fitri

IV. VI. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

V. V. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis a

جاهلية ditulis jahiliyah

Fathah + ya' mati ditulis a

يسعى ditulis yas'a

Kasrah + ya' mati ditulis i

كريم ditulis karim

Dammah + wawu mati ditulis u

فروض ditulis furud

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

VII. VI. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

VIII. VII. Kata Sandang Alf + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-sama'
الشمس	ditulis	asy-syams

IX. IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan nikmat sehat, nikmat semangat dan karunia dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini berjudul Reinterpretasi "Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 Perspektif Hermeneutika Ma’na Cum Māghza". Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang mengangkat derajat wanita, dan juga sang pembawa kabar gembira, sebaik-baiknya *uswatun hasanah*. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa masi ada kekurangan, baik dari sisi pemilihan kata ataupun dari sisi teknis penulisan. Meskipun ini menjadi kelemahan dan kekurangan penulis. untuk itu, saran serta kritik yang dapat membangun dan mengatasi kelemahan dan kekurangan penulis di atas sangatlah diperlukan.

Dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, dari masa kuliah sampai tahap selesai penyusunan. oleh karena itu, Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Alm Drs Abubakar alm Dainah S. Pd. I., bunda Nur Aida S.Ag. sudah menjadi orang tua yang sangat baik, selalu menyokong dan mendoakan serta memberikan petuah-petuah dalam menjalani kehidupan serta selalu mengupayakan memberi fasilitas terbaik. Yahnda Abubakar dan Dainah adalah suatu kebanggan, *support system* terbaik serta *privillage* yang penulis punya dan salah satu alasan utama untuk terus bahagia dan meraih impian.
2. Bapak Prof.Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi

Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan dan padatnya jadwal dalam memberikan bimbingan, motivasi, koreksi dan semangat.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang meluangkan waktu untuk bertemu ditengah kesibukannya memberikan semangat belajar dan petuah-petuah hidup.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kakak tercinta Miska Rahma S. Sos. M. Si serta suami yang sudah menyokong dalam penyelesaian tesis ini dan yang selalu mendoakan dan mengerti keadaan penulis.
9. Sahabat-sahabat yang selalu menanyakan kabar ditengah kesibukannya dalam penyelesaian tesis ini dan yang memberikan sokongan serta doa: Lisa Oktavia S. Ag, Cut Saarah Nabila S.Ag, Malis Suffiyati, Durratun Syifa S. Pd, Zuhrina Sukma Putri S.Kom, Terima kasih juga untuk Kak Nurul Dyah Krisnandari dan Bang Muhammad Faisal S. Ag untuk *support* sesama anak yatim.

10. Terima kasih, Irfansyah S.Ag, atas segala dukungan, kerjasama, dan dedikasimu. Kehadiranmu telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kontribusi positifmu yang tak terhitung, dan semoga kebersamaan kita terus memberikan kebahagiaan dan sukses bersama.

11. Segenap keluarga MIAT A 2022 orang-orang luar biasa yang telah berjuang bersama-sama sampai akhir semester, dan telah memberi kehangatan dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

12. kepada segenap keluarga Himpasay atas Kehangatan dan kebersamaan serta kontribusi positif selama saya di Yogyakarta.

Mudah-mudahan segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis akan dapat balasan dari Allah Swt yang berlipat ganda. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabba al-'lamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Desember 2023

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	2
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I	1
Pendahuluan	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
Telaah Pustaka	5
1. Penafsiran Q.S <i>ali-‘Imrān</i> [3]: 14-15.....	6
2. Syahwat dan Perempuan	8
3. Pendekatan Ma’nā Cum Maghza	10
Metodologi Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sifat Penelitian	13
3. Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data.....	14
6. Kerangka Teori	15
Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
Dinamika Penafsiran Q.S. <i>ali-‘Imran</i> [3]: 14-15.....	18
A. Penafsiran Q.S. <i>Ali-‘Imran</i> [3]: 14	18
B. Penafsiran Q.S <i>Ali-‘Imrān</i> [3]: 15	31
BAB III	39

Analisi Ma'na Tārikhi dan AL-Māghza AT-Tārikhi QS. Ali-Imran [3] : 14-15 ...	39
A. Makna Historisitas QS. Ali-Imran [3] : 14-15	39
1. Analisis Linguistik Teks	40
2. Analisis Intratekstualitas	52
3. Analisis Intertekstualitas	69
4. Analisis konteks Historis	78
5. Signifikasi Historis Ayat (<i>Al-Magzā At-Tarīkhī</i>).....	83
BAB IV	85
AL-MAGZĀ AL-MUTAHARRIK AL-MUA'SIR (SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER)	85
A. Menahan Rasa Keinginan Yang Berlebihan.....	85
B. Mengelola Kebutuhan Hidup Sesuai Dengan Prioritas.....	89
C. Hadiah Surga sesuai dengan janji Allah.....	93
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100

BAB I

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Penafsiran terhadap Posisi wanita sebagai perhiasan dunia dalam al-Qur'an surah ali-Imran[3]: 14 direkonstruksi kembali pemaknaannya penafsiran kontemporer. Interpretasi terhadap Ayat tersebut dalam pandangan Faqihuddin Abdul Qodir Berfokus kepada posisi perempuan itu sendiri yang menurutnya tidak hanya perempuan saja namun juga harus adanya kesamaan dengan melihat laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama dalam konsep fitnah, keduanya bisa menjadi pelaku dan bisa saja menjadi korban¹, hal yang Senada juga dilantunkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya². Sebaliknya Abu Ja'far mendefinisikan Ayat tersebut Sebagai celaan bagi kaum Yahudi yang lebih memilih kehidupan dunia dan terkhusus kepemimpinan di dunia daripada mengikuti Nabi Muhammad Padahal mereka mengetahui kebenaran Nabi Muhammad³. Hal yang kontradiktif justru disampaikan oleh Ibnu Katsir mengenai Ayat tersebut yang menyatakan bahwa tujuan Tuhan memulainya dengan menyebut wanita itu dikarenakan fitnah yang ditimbulkan oleh wanita lebih berat⁴. Problematika dalam ruang lingkup penafsiran Al-Qur'an ini muncul karena adanya bentuk pemaknaan yang subjektif dan objektif konservatif sehingga diperlukan suatu pemaknaan ulang agar dapat

¹ Faqihuddin Abdul Qadir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progressif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam* (Yogyakarta: ircisod, 2019). H. 288

² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, volume 2 . (Jakarta: Lentera, 2002). H. 24

³ Abu Ja'far Al-Thabari, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an* (Kairo: Hajar, 2001). H. 119

⁴ Muhammad Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2007). H. 18

menemukan interpretasi secara objektif dengan mendudukan al-Qur'an surah Ali-Imran[3]: 14 dengan relative komprehensif.

Penafsiran yang ditawarkan oleh ulama klasik tidak lagi representative untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim abad 21 yang memiliki perkembangan sosio-religius secara pesat dan kompleks. Interpretasi perempuan sebagai fitnah⁵ dapat ditemukan dari sisi subjek maupun objek. Fitnah yang diidentikkan kepada Wanita pada ayat tersebut terindikasi memicu syahwat. Interpretasi tersebut dapat memberikan dampak bagi Wanita modern berupa gap/batasan stagnan dalam siklus sosio religious serta karir. Maka diperlukan pendekatan baru dalam proses penafsiran terkhusus pada surah ali-Imran[3]: 14 agar dapat mengetahui kerelate-an ayat tersebut hingga masa kini dengan relatif komprehensif.⁶ Dengan demikian pemaknaan atas ayat tersebut dapat digali dengan memadukan metode tafsir klasik dan menstimulasikannya kepada konteks kekinian dengan tujuan agar dapat menghasilkan makna yang komprehensif dan memunculkan novelty yang ada pada surah Ali-Imran[3]: 14 yang sampai saat ini tidak menemukan keseimbangan ayat tersebut dengan relatif komprehensif.⁷

Penafsiran terhadap al-Qur'an Surah Ali-Imran[3]: 14 yang dilakukan secara Komprehensif Hingga saat ini masih diabaikan oleh Sehingga tidak ditemukan mana yang holistik terhadap Ayat tersebut. Peneliti terdahulu

⁵ Penafsiran Ibn Katsir memaknai eksistensi perempuan pada ayat tersebut sebagai bagian dari fitnah yang ditimbulkan dari perempuan itu sendiri dengan mengutip Riwayat “ مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فَتْنَةٌ أَضُرُّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ “ (aku tidak meninggalkan suatu fitnah yang lebih bahaya bagi kaum laki-laki dari pada Wanita)

⁶ Ingrid Mattson, *The Story of the Qur'an Its History and Place in Muslim Life* (West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2013). H. 50

⁷ Relatif merupakan sifat dari validitas universal terhadap keadaan personal historis serta kebudayaan. Lihat di Jens Zimmermann, *Hermeneutics: A Very Short Introduction* (oxford: Oxford University Press, 2015). H. 40

cenderung menafsirkan surah Ali-Imran[3]: 14 mengarah kepada Kesenangan duniawi pada ayat tersebut dengan mengungkapkannya secara general. *Pertama*, Kesenangan duniawi menurut al-Qur'an surah Ali-Imran[3]: 14 dibahas secara general dan mengungkapkan bahwa segala kesenangan duniawi itu merupakan titipan yang Tuhan berikan kepada manusia⁸. *kedua*, Analisis pembacaan heuristik hermeneutik terhadap al-Qur'an surah Ali-Imran[3]: 14 yang mana artikel ini merupakan pengaplikasian semiotika Michael Fiffaterre terhadap al-Qur'an surah Ali-Imran[3]: 14, Artikel ini mengungkapkan hasil berupa penafsiran baru terhadap ayat tersebut yang makna awalnya yaitu hanya untuk perempuan ataupun laki-laki mengalami *distorting of meaning* sehingga bermakna sebaliknya⁹. *Ketiga*, artikel yang mengungkap syurga untuk orang yang mengatasi cabaran syahwat dalam surah Ali 'Imran ayat 14-20.¹⁰ penelitian terdahulu tersebut belum mengungkapkan interpretasi posisi wanita pada surah Ali-Imran[3]: 14 secara signifikan sehingga belum pemaknaan terhadap posisi wanita dalam ayat tersebut belum tercapai.

Kemunculan indikasi dalam proses penafsiran al-Qur'an secara relative komprehensif dapat digali tidak hanya meninjau makna literal al-Qur'an juga dapat memunculkan konteks sejarah makro dunia Arab pada saat turunnya al-Qur'an serta dapat memproyeksikan teori linguistik baik itu sastra modern

⁸ Miqdad Mufakkir and Rachmad Risqy Kurniawan, "Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2022). 32

⁹ Luthfi Maulana, "Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik Atas QS. Ali Imran (3): 14)," *Qof 3*, no. 1 (2019): 67–78.

¹⁰ Kamarul Azmi Jasmi, "Syurga Bagi Yang Mengatasi Cabaran Syahwat : Surah Ali ' Imran (3 : 14-20)," no. November (2021): 14–20.

serta hermeneutika¹¹. Untuk memunculkan interpretasi semacam itu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan interpretasi makna yang dapat memunculkan signifikansi fenomena historis serta dinamis di masa kontemporer. Pendekatan yang dapat mengontemplasikan interpretasi tersebut sebagaimana dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin yaitu *ma'na cum maghza* di dalamnya terdapat merujuk pada fenomenal historis dan juga mengacu pada peristiwa dinamis kontemporer. Maksudnya, QS. Ali-Imran [3]:14 dapat ditilik dengan mengaplikasikan penafsiran klasik sembari meninjau konteks kekinian. Harmonisasi yang lahir terhadap interpretasi secara komprehensif dapat mendobrak penafsiran QS. Ali-Imran [3]:14 dengan lebih moderat.

Rumusan Masalah

Sebagaimana problematika yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka diperlukan adanya rumusan masalah untuk menentukan focus dari arah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis makna historis (*al-Ma'nā al-Tārikhi*) dari QS. Ali-Imran [3]:14-15
2. Menentukan urgensi historis (*al-Maghzā al-Tārikhi*) QS. Ali-Imran [3]:14-15
3. Menemukan urgensi dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrik al-mu'āsir*) QS. Ali-Imran [3]:14-15

Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹¹ Sahiron. Syamsudin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran* (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir, n.d.).

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menelaah makna historis (al-ma'nā at-tārikh) dari QS. Ali-Imran [3]:14-15.
2. Menyingkap urgensi historis (al-maghzā at-tārikhi) dari QS. Ali-Imran [3]:14-15
3. Menyingkap urgensi dinamis kontemporer (al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir) dari QS. Ali-Imran [3]:14

Akan halnya manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini membuka paradigma dalam interpretasi QS. Ali-Imran [3]:14-15 yang luas dengan sikon era kontemporer dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Secara akademis penelitian ini bisa memberikan warna baru untuk perkembangan Islamic studies serta berkontribusi untuk perkembangan pisau analisis ma'nā cum maghzā, salah satu pisau analisis tafsir baru di era abab 21 dalam ranah kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir.
3. Secara pratikal penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan masyarakat islam yang lebih inklusif dan harmonis, untuk menjawab berbagai kontroversi yang muncul terkait perbedaan penafsiran QS. Ali-Imran [3]:14-15

Telaah Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 telah ditilik oleh beberapa peneliti ataupun akademisi dengan berbagai motif ilmu yang berbeda, tetapi penelitian ini focus pada pembahasan fitnah yang dilontarkan kepada perempuan Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 dianalisis dengan pendekatan teori ma’na cum maghza untuk mengungkapkan kebaruan dari penelitian ini dan menghindari replica dari penelitian-penelitian terdahulu. Pemaparan secara sederhana tinjauan Pustaka mengenai penafsiran Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 dan juga tema terkait berhubungan dengan perempuan sebagai fitnah yang diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan : *pertama*, interpretasi Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15. *Kedua*, perempuan sebagai fitnah. *Ketiga*, studi tentang al-Qur’an feminisme. Penelitian ini mengintrusikan interpretasi Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 terselubungnya perempuan sebagai fitnah terkait dengan gender laki-laki dan perempuan. Maka peninjaun Pustaka dalam penelitian berhubungan dengan kajian feminisme.

1. Penafsiran Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15

Tinjauan terkait Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 tidak ditemukan banyak tulisan yang membahas dan menganalisa secara signifikan terkait interpretasi Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 yang dihubungkan antara fitnah dengan perempuan. Temuan pada penelitian Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 fokus pada kandungan ayat. Kandungan Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 hanya memaparkan bahwa perempuan termasuk salah satu hiasan dunia. Seperti yang ditulis oleh Miqdad Mufakkir dan Rachmad Risqy Kurniawan memaparkan bahwa Wanita-wanita, anak-anak, harta, emas, perak Binatang ternak merupakan perhiasan mata

(kesenangan dunia). Maka manusia yang dikasi perhiasan didunia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan.¹² Penelitian yang ditulis oleh Kamarul Azni Jasmi juga membahas tentang kesenangan dunia juga berkaitan dengan keindahan mata bahwa kesenangan dunia tersebut juga esensi sebuah anugrah atau bencana untuk ummat itu sendiri.¹³

Penelitian yang ditulis oleh Jaidil kamal juga mengemukakan tentang keindahan mata, kesenangan dunia sebagai bentuk cinta kasihnya Tuhan dan juga sebagai penguat dalam dalam kehidupan.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh ayuwan Nandani yang mengangkat tema operasional Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-19 sebagai standar kerja seorang pengusaha Muslim; telaah Ihyā al-Qur’an penafsiran Yusuf Mansur. Penelitian tersebut menguak kode etik seorang pengusaha sesuai dengan anjuran al-Qur’an.¹⁵ Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Luthfi Maulana dengan judul Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutika) atas Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14, penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa adanya pemaknaan baru terhadap Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 makna awal disebutkan perempuan/laki-laki mengalami *distorsing of meaning* sehingga dimaknai sebaliknya, adapun untuk

¹² Mufakkir and Kurniawan, “Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14.” 34

¹³ Jasmi, “Syurga Bagi Yang Mengatasi Cabaran Syahwat : Surah Ali ‘ Imran (3 : 14-20).” 42

¹⁴ Jaidil Kamal, “Harta Dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surat Ali Imran Ayat 14,” *Jurnal An-Nahl* 8, no. 2 (2021): 91–106.

¹⁵ Ayuwan Nandani, “Operasionalisasi Qs. Āli-Imrān Ayat 14-19 Sebagai Standar Kerja Seorang Pengusaha Muslim (Telaah Ihyā’ Al-Qur’an Penafsiran Yusuf Mansur,” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Purwokerto* 5, no. 1 (2020): 51–73.

mengalami perubahan zaman makna awalnya emas dan perak dimaknai harta kekayaan, dan juga sebutan sawah, kebun dimaknai investasi.¹⁶

2. Syahwat dan Perempuan

Kupasan mengenai perempuan sebagai syahwat banyak menuai perbedaan penafsiran. Al-Qurtubi menjelaskan dalam tafsirnya Q.S *ali-‘Imrān*

[3]: 14 bahwa *مِنَ النِّسَاءِ* terdapat sinyal kuat bahwa perempuan adalah

fitnah.¹⁷ Berbeda halnya dengan Hasbi Ash-Shiddiqi bahwa Q.S *ali-‘Imrān* [3]:

14 merupakan anugrah yang manusia senangi dan manusia cintai, mekanisme

Ash-Shiddiqi dalam penafsiran sangat signifikan bahwa ayat tersebut di

tunjukkan pada manusia artinya untuk laki-laki dan perempuan, bukan hanya

ditujukan pada perempuan saja.¹⁸ Begitu juga ar-Razi dalam tafsirnya

menjelaskan Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14 kata Wanita lebih ditujukan pada istri,

bahwa laki-laki berkeinginan memiliki istri merupakan keinginan jiwa yang

harus tetap pada koridornya, tidak menunjukkan bahwa perempuan itu sebagai

fitnah atau pemicu syahwat melainkan hanya hiasan dunia seharusnya dijaga.

perbedaan interpretasi, ditemukan penelitian terdahulu yang menguak isu

tentang perempuan bukan sebagai fitnah yang ditulis oleh Faisal Haitomi dan

Maula Sari. Metode yang dilakukan dengan menguraikan secara deskriptif

analisis yang berhubungan dengan perempuan sebagai fitnah. Pendekatan yang

¹⁶ Luthfi Maulana and Ida Nursida, “Semiotika Michael Riffaterre” 3, no. 3 (n.d.): 67–78.

¹⁷ Muhammad Ahmad Anshari Qurthuby, “Al-Jaami` Li Ahkami Al-Qur`an-5 (الجامع لأحكام) القرآن,” https://ia802904.us.archive.org/8/items/waq73651/05_73655.pdf.

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir Al-Qur`anul Majid An-Nuur* (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000). 22

dipakai adalah mubadalah sebagai pisau analisis sehingga sampai pada kesimpulan yang tidak bias gender.¹⁹

Keberagaman interpretasi terhadap perempuan sebagai fitnah juga tinjau perspektif hadis ditulis oleh Aih Mitamimah awalnya mengungkap identitas seorang perempuan dalam al-Qur'an kemudian melibatkan perspektif hadis dalam menjelaskan perempuan. Mitamimah menyebutkan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama.²⁰ Keterangan para mufassir terhadap interpretasi bahwa perempuan sebagai fitnah dengan penafsiran yang bil'matsur,²¹ akan tetapi pendapat sebagai mufassir lainnya secara implisit menjelaskan bahwa perempuan sebuah anugrah dan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama.²² Selain itu, ada penelitian dari Zaimil Anam dan Agus Kharir mengkomparasikan rambu-rambu perempuan sebagai fitnah antara penafsiran al-Qurtubi membenarkan dan Ash-Shiddieq menolak perempuan sebagai fitnah.²³

Berbeda dengan faqihuddin menginterpretasikan Q.S *ali-Imrān* [3]: 14 teks yang relasional, yaitu teks yang menyinggung kedua pihak antara laki-laki dan perempuan dengan peran yang beda. Teks yang menyampaikan pesan terdapat keterlibatan antara satu sama lain. Keterkaitan Q.S *ali-Imrān* [3]: 14

¹⁹ Faisal Haitomi et al., "Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender" 23, no. April (2021): 78–89.

²⁰ Aih Mitamimah, "Kesetaraan Kedudukan Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 29–44.

²¹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*.

²² Mitamimah, "Kesetaraan Kedudukan Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Perspektif Hadis." 62

²³ Zaimil Anam and Agus Kharir, "Fitnah Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qurtubi Dan Tafsir an-Nūr)," *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 5, no. 1 (2021). 34

teks yang disebutkan jenis kelamin menjadi factor yang mempengaruhi apakah seorang dianggap baik atau buruk, atau berperan sebagai mukhatab. Penggambaran hierarki atau peran tertentu diasosiasikan dengan jenis kelamin tertentu salah satu dianggap dominan atau hak istimewa.²⁴ Faqihuddin menyebut pemahaman kesalingan (mafhum mubadalah) untuk meninjau teks relasional untuk menentukan pesan dalam teks dimaksudkan pada satu jenis kelamin saja atau keduanya, faqihuddin juga menyebutkan dalam kaidah inklusi kedua jenis kelamin masuk dalam pesan dengan cara berbalasan.²⁵

3. Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā

Ma'nā Cum Maghzā salah satu pisau analisis dalam kajian al-Qur'an dan tafsir yang dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin dan juga dipengaruhi tokoh hermeneutika muslim lainnya seperti Muhammad Syahrur, Nash Hamid Abu zayd (Analisis Bahasa), Abdullah Seed (penafsiran kontekstual), Fazlur Rahman (Teori double Movement), Aisyah Abdurrahman (bint Shati'), Hasan Hanafi, Amin al-Khuli²⁶ dan juga tokoh hermeneutika barat seperti Schleiermacher, Hans-Georg Gadamer, Jorge Gracia, Franz-Peter Burkard.²⁷ Yudian Wahyudi juga tokoh yang mempengaruhi dalam bidang kirtis

²⁴ Qadir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progressif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*.

²⁵ Qadir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progressif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*.

²⁶ Siti Robikah, "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'Na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020). Lihat juga Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 25–258.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017). Lihat Sahironn Syamsyuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*, n.d.

metodologi.²⁸ Secara umum penelitian terkait pendekatan ma'nā-cum-maghzā diklasifikasikan tiga bagian. *Pertama*, pendeskripsian ma'nā-cum-maghzā sebagai pisau analisis berbasis konseptual penelitian dari Asep Septian yang menerangkan konsep dasar awal ma'nā-cum-maghzā.²⁹ *Kedua*, Epistemologi pendekatan ma'nā-cum-maghzā berawal dari problematika era kontemporer sementara teks al-Qur'an berjumlah terbatas sehingga dibutuhkan pendekatan penafsiran terhadap teks-teks keagamaan untuk menjawab tantangan zaman.³⁰

Ketiga, gambaran pengaplikasian langkah-langkah ma'nā-cum-maghzā sebagai pendekatan kontekstual yang tulis oleh Adi Fazilah yang menguak Langkah operasional ma'nā-cum-maghzā.³¹ Penelitian yang ditulis oleh Ramlah Ayu Nisa mendeskripsikan lahirnya pendekatan ma'nā-cum-maghzā adanya problematika yang awalnya didiskusikan oleh para pemikir hermeneutika dengan Teknik menggabungkan tradisi Islam dan kontemporer.³² pengaplikasian pendekatan ma'nā-cum-maghzā dalam menginterpretasikan al-Qur'an penelitian yang ditulis oleh Tarto dan Tesa Maulana yang memaparkan ilmu hikmah: dari dogma ke paradigma interpretasi ma'nā-cum-maghzā Q.S. al- Baqarah: 129 yang ternyata melahirkan makna yang sangat

²⁸ Robikah, "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'Na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin."

²⁹ Asep Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya,'" *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (2016): 91.

³⁰ Sahiron Syamsuddin, "Sahiron Syamsuddin. 2020. 'Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer.' Lembaga Ladang Kata, 8. Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan," *Lembaga Ladang Kata* (2020): 8.

³¹ Adi Fadilah, "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 8, no. 1 (2019): 1–17.

³² Ramlah ayu Nisa, "Epistemologi Metode Penangkapan Al-Qur'an: Analisis Hermeneutika Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Sahiron Syamsuddin," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2021).

signifikan bahwa ilmu hikmah atau ilmu bukan ilmu perdukunan saja, melainkan juga ilmu yang dapat membawa kemanfaatan dalam hidup.³³ Ditemukan juga penelitian yang ditulis oleh Amelia Dewi Munirah yang menginterpretasikan konsep syukur dalam al-Qur'an Q.S. Ibrahim[14]: 17 dengan pendekatan ma'nā-cum-maghzā temuan dalam penelitian ini bahwa interpretasi syukur konsep syukur tidak pernah usai (never ending proses) yang bersifat humanis berdimensi kemanusiaan sekalian lebih transendental berlapis ilahiah.³⁴ Ditemukan juga penelitian kontekstualisasi penafsiran Q.S. An-Nur[24]: 31 aplikasi hermeneutika ma'nā-cum-maghzā yang ditulis oleh Muhammad Hendrik Pratama ditemukan bahwa makna signifikansi historis bahwa etika bergaul perempuan diruang lingkup sosio-kultural.³⁵ Diantara penelitian juga ada penelitian-pelelitian yang serupa dalam menginterpretasikan al-Qur'an menggunakan pisau analisis ma'nā-cum-maghzā dengann memilih obyek material berbeda. Tetapi sedalam ini belum ditemukan yang membahas QS. Ali-Imran [3]; 14-15 perspektif ma'nā-cum-maghzā.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kajian Pustaka (library research) pendekatan kualitatif menggunakan data secara rinci dan mendalam yang menitik beratkan pada

³³ Tesa Maulana and Tarto, "Ilmu Hikmah: Dari Dogma Ke Paradigma (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza,Q.S. Al-Baqarah: 129)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 156–172.

³⁴ Volume Nomor et al., "Syams : Jurnal Studi Keislaman Konsep Syukur Dalam Al- Qur'an (Studi QS . Ibrahim [14]: 7 Dengan Pendekatan Ma ' Na Cum Maghza)" 3 (2022): 182–197.

³⁵ M. Hendrik Pratama, "Kontekstualisasi Penafsiran Qs Al-Nur [24]; 31 (Aplikasi Hermeneutika Ma'Na Cum Maghza)," *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 127–143.

makna.³⁶ Secara teknis data-data dikumpulkan dari sumber-sumber kualitatif artikel ilmiah, buku-buku, dan juga penelitian lainnya sebagai penyokong referensi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang ditemukana dianalisis dan diinterpretasikan kembali sesuai dengan yang dipahami dan juga dibahasakan Kembali untuk menghasilkan penelitian yang relevan dengan objek penelitain yang sedang dibahas dan dielaborasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini analisis-kritis yang mengekprorasi secara keseluruhan pada objek kajian dan menganalisis secara historis-kritis berdasarkan data yang ditemukan untuk menghasilkan penelitian yang relevan dalam era kontemporer. Dan bersifat analitis dengan mengolah data yang ditemukan dengan teliti dan atomistis dengan pemaparan dan pengklasifikasian data pada objek kajian dan diinterpretasikan dengan menganalisis data yang didapatkan.

3. Sumber Data

Secara global sumber data dalam penelitian ini sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa ayat al-Qur'an Q.S. Ali-Imran[3]:14-15, sumber sekunder berupa kitab tafsir era klasik-pertengahan, abad modern-kontemporer, buku-buku yang terkait dengan objek penelitian, artikel-artikel ilmiah, tesis maupun disertasi yang membahas berkaitan dengan objek peelitian, referensi lainnya yang menyokong terkait disiplin keilmuan al-Qur'an dan tafsir dsn jugs disiplin keilmuan lainnya yang memiliki interkoneksi dengan objek penelitian.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 62

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data yang diperoleh berupa teks, naskah, dokumen dan juga berupa keterangan-keterangan sesuai dengan objek penelitian. Kemudian dikumpulkan data-data yang berkaitan dengan Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 berupa pemahaman atau interpretasi terkait ayat tersebut. Kemudian dipaparkan secara komprehensif-atomistic analisis linkguistik yang memiliki makna utama Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 . Analisis dilakukan sesuai dengan pengaplikasian pendekatan ma’nā cum maghzā dengan tahapan-tahapannya. *Pertaman*, penjabaran linguistic dilanjut meninjau hiistiros mikro-makro dari Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15, *kedua*, menelaah pesan utama maghzā at-tarikhi, mutakharrik pada Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 secara komprehensif dapat menguak interpretasi dari Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitainn ini dengan menganalisis interaktif yaitu, pengumpulan data, penyerdehanaan data, pemaparan dan penarikan kesimpulan.³⁷ Analisis interaktif disederhanakan dengan tiga cara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁸

³⁷ Vicki L. Plano Clark Creswell, John W., *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks (London: SAGE Publication, 2007). Lihat juga Mohamad Mustari dan M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012).

³⁸ Matthew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Trans. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009). Lihat juga Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, ed. Pustaka Pelajar (Yogyakarta, 2010). lihat juga Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

6. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas Q.S *ali-‘Imrān* [3]: 14-15 dengan pengaplikasian pendekatan ma'nā cum maghzā sebagai inisiatif jalan tengah sebagai teori yang seimbang antara aliran-aliran penafsiran era kontemporer, seperti aliran quasi-objektif konservatif yaitu paradigma ajaran al-Qur'an yang harus dipahami, ditafsirkan dan juga diaplikasikan pada kondisi dimana al-Qur'an saat diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada pada awal generasi Muslim. Aliran tersebut menggunakan tinjauan metode ilmu tafsir klasik, seperti ilmu munasabat, I'rab al-Qur'an, Qira'at al-Qur'an dan sebagainya. Paradigma ini terdapat tendensi utama untuk memahami al-Qur'an secara komprehensif dan literal. Terdapat juga aliran subjektif bahwa penafsiran sepenuhnya hak para penafsir, oleh sebab itu kebenaran dalam interpretasi adalah relative. Sehingga setiap orang ada hak untuk menginterpretasikan teks sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan juga sesuai dengan perkembangan zaman.³⁹

Proses penafsiran teks menggunakan pisau analisis ma'nā cum maghzā dengan tiga tahapan penting. *Pertama*, penggalian makna historis (al-ma'nā al-tārikhī), *kedua*, signifikansi fenomenal historis (al-maghzā al-tārikhī), *ketiga*, signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir). Untuk pengaplikasian perlu meninjau teks al—Qur'an dari segi kosakata dan juga stukturanya. Kemudian untuk mempertajam Analisa perlu merujuk pada intertektualitas yaitu membandingkan dan menganalisa fungsi

³⁹ Sahiron Syamsuddin, "Ma'Na-Cum- Maghza Aproach To the Qur'an: Interpretation of Q. 5:51" 137, no. Icqhs 2017 (2018): 131–136.

kata yang akan diinterpretasikan dengan fungsi di ayat-ayat lain.⁴⁰ Kemudian perlu untuk dianalisa dengan sintagmatik. Untuk Analisa yang lebih mendalam maknanya perlu meruju pada teks-teks yang dekat dengan al-Qur'an seperti puisi Arab, hadis Nabi, dan juga teks-teks Yahudi dan Nasrani atau teks kelompok yang hidup pada masa pengwahyuan al-Qur'an.⁴¹ Mengungkapkan konteks historis ayat dari historis makro-micro.⁴² Kemudian menitik beratkan pada maqsad atau maghzā al-āyah (pesan utama dalam ayat)⁴³ kemudian kontruksi fenomenal dinamis yaitu mengkontekstualisasikan maqsad atau maghza ke konteks kontemporer.⁴⁴ Dilanjutkan dengan menerangkan makna simbolik teks al-Qur'an.⁴⁵ Terakhir pengembangan penafsiran dengan meninjau ilmu-ilmu lain.⁴⁶

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini secara umum hanya terbagi kedalam 3 bagian yaitu pendahuluan, Isi dan penutup.

⁴⁰ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Lihat Sahiron Syamsuddin, "Sahiron Syamsuddin. 2020. 'Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer.' Lembaga Ladang Kata, 8. Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan."

⁴¹ Tujuan intertektulitas tersebut untuk melihat sejauh mana makna kosakata al-Qur'an bisa diperkuat oleh teks-teks di luar Qur'an.

⁴² Kontes historis makro adalah konteks yang merangkap situasi dan kondisi Arab pada masa proses turunnya al-Qur'an. Konteks historis mikro bentuk peristiwa kecil yang melatarbelakangi turunnya ayat atau biasa disebut dengan sebab turunnya ayat (sabab al-nuzul)

⁴³ Dalam menggali pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan atau maqsad yang ada pada masa Nabi. Yang berkaitan dengan ayat Hukum seperti alasan penetapan hukum, ayat yang diluar hukum makadisebut al-maghzā

⁴⁴ Dengan cara memperlihatkan perkembangan definisi kemudian mengimplementasikan signifikansi ayat untuk konteks tek al-Qur'an yang akan ditafsirkan. Dengan Langkah-langkah. Menentukan klasifikasi ayat kemudian mengembangkan definisi signifikansi fenomenal historis untuk keperluan konteks kontemporer.

⁴⁵ Makna simbolik tersebut diklasifikasikan menjadi empat tingkat yaitu, makna zāhir (makna literal), makna bātin (makna simbolik), had(makna hukum), matla' (makna s[iritual).

⁴⁶ Seperti ilmu sosiologi, ilmu psikologi, antropologi dan lainnya dibatasi dan disesuaikan,

Pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan secara sistematis dengan membagi menjadi beberapa BAB yang terdiri dari:

Bab Pertama: membahas pendahuluan yang mencakup kepada Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, metodologi, kerangka teoritis, dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua, mengungkapkan dinamika penafsiran dari QS Alī-‘Imrān [3]: 14 dari masa klasik-pertengahan hingga abad Modern-kontemporer. Penjelasan QS Alī-‘Imrān [3]: 14 akan mengupas masing-masing penafsiran dari setiap periode untuk mewakilinya.

Bab ketiga, implementasi penerapan teori Ma’nā cum Maghza dengan mengawalinya pada penggalian makna Historis (al-Ma’nā al-tārikhī dengan melibatkan analisis kebahasaan dalam teks, Intratekstualis serta konteks historis hingga mengungkapkan Signifikansi Historis (al-Maghza al-tārikhī)

Bab Keempat, mengungkapkan pesan utama yang terdapat dalam QS Alī-‘Imrān [3]: 14 dengan menggali Signifikansi Fenomenal Dinamis Kontemporer (al-Maghza al-Mutaarrik al-Mu’asir) dengan menggunakan analisis kritis.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang mengulas temuan penting pada pembahasan diungkapkan dalam bentuk Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa penafsiran QS. Ali-Imran [3] : 14-15 dengan pengaplikasian pendekatan *ma'nā cum maghzā* secara keseluruhan, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditulis pada awal bab, yaitu:

1. Makna historis (*al-Ma'nā at-Tārikhi*) yang ditelusuri lebih luas serta menjadi kata kunci dalam penelitian ini yaitu Zuyyina, Hubbun, al-Syahawāt, al-Nisā', At-Taqwa. Janātun, Ridwānun, azwajun muthahharatun. zuyyina dengan kata dasar zayana, dan juga serupa dengan kata az-Zaynatun yang diartikan keadaan manusia yang suci dari dunia dan akhirat. secara umum diartikan menghiasi suatu keadaan. Adapun kata Hubbub, habba, hubban, hibban diartikan sebagai waddahun (kasih sayang), keanehan padanya dan kecintaan kepadanya, maksudnya yaitu rasa kasih sayang yang ditujukan untuk komunitas maupun individual dimaknai dijadikan sebagai kekasih. Habba dikategorikan sebagai sebuah perlakuan baik dengan memperlihatkan kasih dan sayang. kata Syahwat adalah sesuatu yang menggairahkan dan menggoda, adapun kata an-Nisa jamaknya an-Niswah selain dimaknai perempuan juga di maknai air yang keluar dari badan (keringat). pada Fragmen dua peneliti mengambil kata kunci At-Taqwa. Janātun, Ridwānun, kata at-Taqwa at-Taqwa di maknai sebuah bakti kepadaNya menurut ad-Damaghani kata at-Taqwa

memelihara diri dari yang menakutkan, ini pemaknaan berdasarkan hakikat. kendati rasa takut dijadikan kekuatan taqwa, pemaknaan at-Taqwa adalah takut. pemaknaan secara islam at-Taqwa adalah memelihara diri dari dosa. Kata Zaujun dimaknai sebagai pasangan atau lawan kata dari kesendirian, pemaknaan kata jannah al-Jannah jamaknya jinan dan jannāt digambarkan dengan kebun di huni pepohonan yang rimbun, penggambaran ini tidak terlihat nyata di langit dan di bumi. Secara spesifik kata janna memiliki banyak makna yakni pertama, jannah yang di maknai pertama, al-Tauhid, sebagai al-Maghfirah. kata Ridhwan yang terdapat pada QS. Ali-Imran [3]: 15 dimaknai sebuah keikhlasan dan kerelaan adapun al-Ashfahani menghususkan kata Ridhwan hanya untuk Allah semata.

2. Signifikansi historis (al-Magzā at-Tārikhi) dari QS. Ali-Imrān [3]:14-15 dengan tahapan telaah linguistik intratektual dan intertektual, kemudian dengan analisi historis mikro memberika penjelasan yang signifikan bahwa berhubungan syahwat sebagai bentuk fitrah manusia. Dalam hal ini QS. Ali-Imrān [3]:14-15 menegaskan pada setiap manusia bahwa mencintai sesuatu secara tidak berlebihan, syahwat yang Allah titipkan perlu di takar sesuai dengan keperluan dan kebutuhan manusia agar menjadi manusia bijak dalam menjalani kehidupan, adapun surga merupakan hadiah dari Allah untuk hambanya yang mampu mengontrol syahwatnya agar terhindar dari negatif Ayat tersebut menyorotikata *syahawat* dan *hubbu*

menggambarkan kondisi rasa cinta pada dunia yang melampaui batas, maka perlu keseimbangan untuk mengatasi kelebihan tersebut salah satunya pengendalian diri atau self control dan batasan dalam perihal kecintaan dunia. dengan demikian QS. Ali-Imran [3]:14-15 memberikan penekanan pada kebijaksanaan dalam mengelola cinta dan syahwat pada dunia.

3. Signifikansi Dinamis Kontemporer (al-Magzā al-Mutaharrik al-Mu'sir) dari QS. Ali-Imran [3]: 14-15 dapat dikaitkan dengan bidang psikologi, ekonomi dan teologi. Di bidang psikologi, berdasarkan signifikansi (pesan utama) dalam rangkaian ayat QS. Ali-Imran [3]: 14-15 menganjurkan untuk mengontrol diri dalam hal mencintai sesuatu, dalam hal ini *self control* yakni kemampuan individu mengendalikan perilaku berdasarkan standar moral, nilai, agama dan budaya. dalam bidang ekonomi kebutuhan manusia manusia dapat ditinjau berdasarkan intensitasnya agar dapat mengelola keberlangsungan hidup dengan bijak, adapun dalam bidang teologi bahwa seperti janji Allah dalam ayat ini bahwa menahan dan menakar syahwat dan kecintaan terhadap dunia secara berlebihan dapat ganjaran berupa surga yang kekal yang dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani dengan metafora yang megah dan indah. Dengan memahami pesan al-Qur'an dalam konteks kontemporer, manusia diingatkan untuk menjalani kehidupan yang baik dan bijak, mengelola kebutuhan dan keinginan, dan mengontrol diri agar mencapai keberlangsungan hidup

yang seimbang. Adapun implementasi *self control* dan pengelolaan hidup sesuai dengan aturan dan prinsip agama, moral menjadi kunci mencapai tujuan.

B. Saran

Setelah penelitian QS.Ali-Imran [3] : 14-15 dengan menggunakan teori *ma'nā cum magzā* yang dimulai dengan analisis linguistik, analisis intratektual, analisis intertektual dan analisis konteks historis kemudian ditutup dengan menelaah signifikansi historis (pesan utama) dari QS. Ali-Imrān 14-15. Hasil dari signifikansi tersebut direaktualisasikan dan dikontekstualisasikan pada zaman saat ini. pada penelitian ini peneliti menemukan pesan utama pada QS.Ali-Imrān [3]: 14-15 dapat ditelaah, diteliti, dan di kupas lebih spesifik dengan menggunakan pendekatan tafsir atau disiplin ilmu lainnya. Reaktualisasi dan kontekstualisasi dari penjelasan pastinya terus berkembang mengikuti perkembangan zaman menjawab permasalahan zaman. Jika makna QS. Ali-Imrān [3] : 14-15 terus disesuaikan dengan konteks perkembangan zaman, akan hadir pemahaman yang sejalan dengan kehidupan masyarakat masa kini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan kelemahan dan ada aspek yang perlu dipertimbangkan ulang oleh pembaca atau peneliti di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- (Hamka), Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 11. Surabaya: Pustaka Islam, 1983.
- Abadi, Abu Ath-Thayib Muhammad Syamsul Haq Al-adrim. *Aun Al-Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2004.
- Abdullah, Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2007.
- Acocella, J.R., & Calhoun, J. F. *Psychology of Adjustment Human Relationship*. New York: Mc Grawhill, 1990.
- Ad-Damāghani, Husain bin Muhammad. *Qāmūs Al-Qur'ān Aw Iṣlāḥ Al-Wujūh Wa An-Nazāir Fi Al-Qur'ān Al-Karīm*. Cetakan ke. Beirut-Lebanon: Dār al-'Ilmi li al-Malāyīn, 1983.
- Ad-Darwis, Muhyiddin. *I'rabul Al-Qur'an Al-Karim Wa Bayanuhu*. Jilid 1. Damaskur-Beirut: Darul al-Yamamah, 210AD.
- Agus, A. Rahman. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Agus, Abdurrahman. *Psikologi Sosiaal*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Aji, Nahrul Pintoko. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 25–258.
- Al-Ashfahani, Abi al-Qasim al-Husain bin Muhammad al-Ma'ruf bi al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharibil Al-Qur'an*. Jilid 2. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, n.d.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Mufradat Al-Fāzh Al-Qur'an*. Beirut: Ad-Dar as-Summiyyah, 2009.
- Al-Baghdadi, Abi al-Fadl syahab al-Din al-Sayyid Mahmud al-Alusi. *Ruhul Al-Ma'ani Fi Tadsir Al-Qur'an Al-'Azhim Wa as-Sab'a Al-Mastani*. Jilid 2. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.
- Al-Farran, Syaikh Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Imam Syafi'i, Sya>fi'i>, Muhammad Bin Idris Muthallabi Al-Qursyi*. Jilid 1. Riyadh: Dar At-Tadmuriyyah, n.d.
- Al-Hasani, al-Imam al-'Alamah Abi 'Abbas Ahmad bin Muhammad bin al-Mahdi bin 'Ajibah. *Al-Baḥr Al-Madīd Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*. Jilid dua. Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Al-Imam al-Hafiz Abdurrahman bin Muhammad bin Idris Ar-Razi bin Abi Hatim. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Jilid 1. Riyadh: maktabah nazal mustafa al-Baz, 1997.
- Al-Mahfani, Muhammad Khalilurrahman. *Wanita Idaman Surga*. Cetakan 1. Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2012.

- Al-Maliki, Syaikh Ahmad as-Shawi. *Hasyiyah As-Shawi*. Jilid 1. Beirut-Lebanon: Dār al-Turas, 1995.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustfa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid 3. Mesir: haqiq al-Thaba' mahfuzhah, n.d.
- Al-Misri, Al-Ustaz al-Hakim syaikh thanthawi jauhari. *Al-Jawahir Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Jilid 1-2. Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Al-Mūfid. *Awā'il Al-Maqālat Fī Al-Madhāhib Wa Al-Mukhtārāt*. Tehran: Mu'assasah Mūtala Islami, 1992.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Ar-Rahiqul Makhtum, Bahtsun Fis-Sirah An-Nabawiyah Ala Shahibina Afdhalish Shalati Was-Salam*. Riyadh: Maktabah Dar us salam, 2008.
- Al-Qurtubi, Al-Imam. *Al-Jāmi' Li'ahkām Al-Qur'ān*. Edited by Salem Mustafa AL-Badri. 2nd ed. Beirut: Dar- Al-kotob Al-Ilmiyah, n.d.
- Al-Sirriy, Abi ishak ibrahim bin. *Ma'ānil Al-Qur'an Wa i'rabibihi*. Jilid 1. Beirut-Lebanon: Dar al-Hadist, 2003.
- Al-Syaikhaly, Bahjat Abdul Wahid. *I'rab Al-Qur'an Al-Karim, Lughatan Wa i'jazan Wa Balaghatan & Tafsiran Bi-Ijaz*. Beirut-Lebanon: Dar al-Fikr, 2006.
- Al-Thabari, Abu Ja'far. *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an*. Kairo: Hajar, 2001.
- Al-Zamakhsyari, Abu Qasim Mahmud bin Umar al-Khawarizmi. *Tafsir Al-Kasyaf*. Beirut-Libanon: Dar al-Marefah, 2009.
- Ali, Al-Imam Fakhruddin Muhammad bin umar bin al-Husain bin al-Hasan ibnu syaikh al-Bakri ar-Razi asy-syafi'i. *Al-Tafsir Al-Kabir, Mafatihul Al-Ghaib*. Edited by Dar al-Katab Al-Ilmiyah. Jilid 7-8. Beirut-Libanon, 2009.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Anam, Zaimil, and Agus Kharir. "Fitnah Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qurṭubi Dan Tafsir an-Nūr)." *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 5, no. 1 (2021).
- Ar-Razi. *Usul Al-Din Maktabah Kulliyatal Azhariyyah*. Mesir: al-Azhar, 1413.
- As-Sijistaniy, Abu Daud Sulaiman bin al-'asy'ast bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr al-Azdiy. *Sunan Abi Daud*. Shida Beirut: Al-Maktabah al-'Ashriyah, 2008.
- Ash-Shiddiqiey, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000.
- Ath-Thabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Qur'ān Al-Adzhīm*. Juz 2.

- Saudi: Dar̄ thaybah lanasyar wal-Tawzi', 1428.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali. *Tafsir At-Thabari Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Jilid 3. Beirut-Lebanon: Dar- Al-kotob Al-Ilmiyah, 2005.
- Ats-Tsa'labi, Abu Ishaq Ahmad ibn Muhammad ibn Ibrahim - N. *Al-Kasyf Wa Al-Bayaan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Bahasa, Tim penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Balai Pustaka dan Depdikbud, 1988.
- Bāqi, Fuād Abdul. *Al-Mu`jam Al-Mufahros Li Alfāzhi Al-Qur'ān Al-Karīm, Cet. 2*. Lebanon: Dār al-Fikr, n.d.
- Baumeister, R.F., Smart, L., & Boden, J. M. *Relation of Threatened Egoism to Violence and Aggression: The dark Side of High Self-Esteem*. New York: Psychological Review, 1996.
- Byrne, Robert Baron & Donn. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Chodjim, Achmad. *Membangun Surga Bagaimana Hisup Damai Di Bumi Agar Damai Pula Di Akhirat*. Jakarta: PT Serambi ilmu semesta, 2015.
- Creswell, John W., Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks. London: SAGE Publication, 2007.
- Dayakisni. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2011.
- Fadilah, Adi. "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 8, no. 1 (2019): 1–17.
- Gufuran, M.N., & Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hadi Sabari Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Edited by Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2010.
- Haitomi, Faisal, Maula Sari, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender" 23, no. April (2021): 78–89.
- Hs, Lasa. *Surga Ikhlās*. Cetakan 1. Yogyakarta: Galang Press, 2009.
- Ibn 'Aṭīyah, 'Abd al-Ḥaqq ibn Ghālib. *Muḥarrar Al-Wajīz Fi Tafsīr Al-Kitāb Al-'Azīz*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2001.

- Ibrahim, Abi al-Laits Nasruddin Muhammad bin Ahmad bin as-Samarqandi. *Tafsir Al-Samarqandi, Bahrul Al-Ulum*. Jilid 1. Beirut-Lebanon: Dar- Al-kotob Al-Ilmiyah, 1993.
- Jafar, Ad-Dimasqi Abu al-Fadl. *Al-Isyarah Ila Mahasi at-Tijarah*. Beirut: Maktabah al-Azhariyyah, 1997.
- Jalaluddin Abi Abdurrahman Al-Suyuti. *Asbab Al-Nuzul*. Beirut Libanon: Al-Saqafiyah, 2002.
- Jalaluddin bin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli, Jalaluddin bin Abdurrahman bin Abubakar Suyuthiy. *Al-Qur'an Al-Karim Wa Bihā Masyah Tafsir Al-Jalalayn-Taqdyim Al-Tafsir*. Damaskus: Dar ibnu katsir, 1408.
- Jasmi, Kamarul Azmi. "Syurga Bagi Yang Mengatasi Cabaran Syahwat : Surah Ali ' Imran (3 : 14-20)," no. November (2021): 14–20.
- Kamal, Jaidil. "Harta Dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surat Ali Imran Ayat 14." *Jurnal An-Nahl* 8, no. 2 (2021): 91–106.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Cetakan 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: BALITBANG DIKLAT KEMENAG RI, 2019.
- M. Hendrik Pratama. "Kontekstualisasi Penafsiran Qs Al-Nur [24]; 31 (Aplikasi Hermeneutika Ma'Na Cum Maghza)." *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 127–143.
- Ma'luf, Luwis. *Al-Munjid Fi Lunghah Al-Adab Wa Al-'Ulum*. 19th ed. Beirut-Lebanon: Matba'ah al-Kasulikiyah, 1908.
- Maksum, Muhammad Syukron. *Suramnya Surga Indahnya Neraka*. Jakarta: Mutiara Media, 2010.
- Manzur, Muhammad Ibn Makram Ibn. *Lisan Al-'Arab*. Jilid 13. Beirut: Dar Sadir, 1985.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. Inggris: Harper & Row, 1954.
- Matthew B Miles dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Trans. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an Its History and Place in Muslim Life*. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd, 2013.
- Maulana, Luthfi. "Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik Atas QS. Ali Imran (3): 14)." *Qof* 3, no. 1 (2019): 67–78.
- Maulana, Luthfi, and Ida Nursida. "Semiotika Michael Riffaterre" 3, no. 3 (n.d.):

67–78.

- McLeod, John. *Pengantar Konseling: Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mitamimah, Aih. “Kesetaraan Kedudukan Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 29–44.
- Mufakkir, Miqdad, and Rachmad Risqy Kurniawan. “Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (2022).
- Muhyiddin Ad-Darwisy. *I’rab Al-Qur’an Al-Karim Wa Bayanuhu*. damaskus-suriah: Dar al-yamamah, 2011.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Cetakan. 2. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Mustafa, al-Imam syaikh ismail haqqi bin mustafa al-Hanafi al-Khalwati al-Burusi. *Ruhul Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur’an*. Jilid dua. Beirut: Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 2010.
- Musthafā al-Ghalayaini. *Jāmi’ Al-Durūs Al-’Aarabiyah*. Beirut-Lebanon: Resalah Publisher, 1945.
- Myers, David G. *Sosial Psychology*. New York: Higher Education, 2008.
- Nandani, Ayuwan. “Operasionalisasi Qs. Āli-Imrān Ayat 14-19 Sebagai Standar Kerja Seorang Pengusaha Muslim (Telaah Ihyā’ Al-Qur’an Penafsiran Yusuf Mansur.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Purwokerto* 5, no. 1 (2020): 51–73.
- Nashiruddin Abi Sa’id Abdullah ibn umar bin muhammad al-Syairazi al-Baidhawi. *Anwar Al-Tanzil Wa-Asrar Al-Ta’wil Al-Ma’ruf Bi Tafsir Al-Baidhawi*. Jilid 2. Beirut: Dar ihya’ al-Taorath al-Arabi, n.d.
- Nisa, Romlah ayu. “Epistemologi Metode Penangkapan Al-Qur’an : Analisis Hermeneutika Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza Sahiron Syamsuddin.” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2021).
- Nomor, Volume, Amelia Dewi, Palangka Raya, Palangka Raya, and Palangka Raya. “Syams : Jurnal Studi Keislaman Konsep Syukur Dalam Al- Qur ’ an (Studi QS . Ibrahim [14]: 7 Dengan Pendekatan Ma ’ Na Cum Maghza)” 3 (2022): 182–197.
- Nurchalis Madjid. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Potter, P. A & Perry, A. G. *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, &*

- Practice*. St. Louis: Mosby, 1997.
- Prof Dr. Eti Nurhayati, M.Si. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Cetakan 2. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2018.
- Qadir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progressif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: ircisod, 2019.
- Qurthuby, Muhammad Ahmad Anshari. "Al-Jaami` Li Ahkami Al-Qur'an-5 2006", (الجامع لأحكام القرآن).
https://ia802904.us.archive.org/8/items/waq73651/05_73655.pdf.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zilal Al-Qur'an*. Jilid 3. Cairo: Dar ihya' al-kutub al-Arabiyyah, 1952.
- Rahman, Mohamad Mustari dan M Taufiq. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Edited by Jilid 1. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Ridha, Akram. *Kiat Bebas Dari Utang: Mengatur Keuangan Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Robikah, Siti. "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'Na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020).
- Sahiron Syamsuddin. "Sahiron Syamsuddin. 2020. 'Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer.' Lembaga Ladang Kata, 8. Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan." *Lembaga Ladang Kata* (2020): 8.
- Setiawan, Asep. "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya.'" *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (2016): 91.
- Shiddieqy, M. Habi Ash. *Al-Bayaan*. Jilid 3. Bandung: PT. Ma'arif, 1974.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash. *Tafsier Al-Qura'Inul Madjied An-Nur*. Jilid 6. Jakarta: Bulan Bintang, 1964.
- Shihab, M. Quraishy. *Tafsir Al-Misbah*. Edited by Vol 4. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Volume 1. Jakarta: Lentera, 2002.

- Slynke, A. J. Van. *Mu'jam Mufahras Li Alfadh Al- Hadist an-Nabawy*. Jilid 1. Belanda, Leinden: Pustaka Brill, 1926.
- Soenarto, Buchori dan. *Mengenal Dharma Wanita*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- . “Ma’Na-Cum- Maghza Aproach To the Qur’an: Interpretation of Q. 5:51” 137, no. Icqhs 2017 (2018): 131–136.
- Syamsudin, Sahiron. *Pendekatan Ma’na Cum Maghza Atas Al-Qur’an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir, n.d.
- Syamsyuddin, Sahironn. *Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*, n.d.
- Tesa Maulana, and Tarto. “Ilmu Hikmah: Dari Dogma Ke Paradigma (Interpretasi Ma’na-Cum-Maghza, Q.S. Al-Baqarah: 129).” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 156–172.
- Widyaningsih, Bambang Wijayanto & Aristanti. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Cintra Praya, 2007.
- Zainur, Zainur. “Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal An-Nahl* 7, no. 1 (2020): 32–43.
- Zimmermann, Jens. *Hermeneutics: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Zoetmuldr. *Old Javanese English Dictionary*. Belgia: Martius Nihhoff, 1982.
- ZUHAYLY, WAHBAH. *TAFSIR AL-MUNIR.Pdf. Tafsir*. Jilid 2. Damaskus: Dar al-Fikr, n.d.
- الثعالبي, عبد الرحمن بن أبي زيد. “تفسير الثعالبي الموسوم بجواهر الحسان في تفسير القرآن” Beirut-Libanon: Lembaga penerbitan al-Alamy, 1997.